

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena dalam perusahaan manufaktur terdapat banyak perusahaan yang terdiri dari berbagai sektor penggolongan sehingga dapat mencegah dari kekurangan data untuk penelitian.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan perhitungan data berupa angka pada analisis statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara variabel bebas (kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (kebijakan dividen). Sementara data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dari data yang diterbitkan baik jurnal statistik dan lainnya, serta informasi dari sumber yang sudah dipublikasi maupun non publikasi baik dari dalam maupun luar organisasi (Sakaran, 2011).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari seluruh populasi dengan melalui dasar kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dan data lengkap untuk penelitian selama periode tahun 2012-2016.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode tahun 2012-2016.
5. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode tahun 2012 – 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak diambil secara langsung karena data dikumpulkan dari informasi dan publikasi oleh pihak lain. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diakses melalui www.SahamOk.com.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel utama yang menjadi faktor utama yang berlaku dalam investigasi (Sakaran,

2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara *dividen per share* dengan *earning per share*. Menurut Hanafi (2004) perhitungan dividen dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sakaran, 2006). Dalam Penelitian ini, variabel independenya terdiri dari: kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan investasi saham, yang dimiliki oleh institusi lain, seperti perusahaan dana pensiun, reksadana, dan lain-lain dalam jumlah yang besar (Brigham dan Houtson, 2001 dalam Kasmon dkk., 2016). Menurut Harmawan (2015) besarnya kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b) *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah *cash flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* (Sartono, 2001). *Free cash flow* diukur dengan membagikan FCF dengan total aset pada periode tahun yang sama dengan tujuan agar lebih *comparable* bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga perhitungan FCF menjadi relatif terhadap *size* perusahaan, dalam hal ini diukur dengan total aset (Rosdini, 2009). Menurut Rosdini (2009) besarnya *free cash flow* dapat dihitung dengan rumus:

$$FCF = \frac{\text{Cash Flow Operations} - (\text{Net Capital Expenditure} + \text{Change Working Capital})}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Aliran kas operasi: nilai bersih penurunan atau kenaikan kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Net Capital Expenditure (Pengeluaran modal bersih) = nilai perolehan aktiva tetap akhir – nilai perolehan aktiva tetap awal.

Change Working Capital (Perubahan modal kerja) = modal kerja akhir tahun – modal kerja awal tahun.

c) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004). Alasan pemilihan ROE sebagai proksi profitabilitas karena dari ROE dapat dilihat penggunaan ekuitas untuk menghasilkan profit perusahaan. Menurut Sartono (2001) proksi ROE (*Return on Asset*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d) *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2001). Penelitian ini menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*). Alasan pemilihan rasio DER karena rasio ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dengan penggunaan modal sendiri untuk membayar hutang tersebut. Sartono (2001) perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ini berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan (Sari, 2010). Menurut Harmawan (2015) *firm size* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$SIZE = \text{Logaritma Total Aset}$$

F. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi stasitik deskriptif, uji asumsi klasik kemudian untuk menguji hipotesisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Sementara untuk pengolahan datanya menggunakan software Eviews 07.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dilihat dengan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran maupun deskripsi mengenai distribusi dan perilaku data dari sampel (Ghozali, 2011 dalam Firmanda dkk., 2015).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel

terikat (dependen). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = a + b_1 (\text{INST}) + b_2 (\text{FCF}) + b_3 (\text{ROE}) - b_4 (\text{DER}) + b_5 (\text{SIZE}) + e$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

a = Konstanta

b1 - b5 = Koefisien regresi

INST = Kepemilikan institusional

FCF = *Free Cash Flow*

ROE = Profitabilitas

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = *Standard error*

3. Pengujian Asumsi Klasik

Teknik analisis lain yang diperlukan selain analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model sudah tidak terdapat masalah multikolinieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi dan sempurna

antar variabel independen. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila antar variabel independen terjadi multikolonieritas sempurna maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien – koefisien regresi tidak dapat ditentukan
- 2) Nilai *standart error* menjadi tidak terhingga.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dilakukan dengan melihat VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolonieritas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengobati multikolonieritas diantaranya dengan menambah atau mengurangi data, mentransformasikan variabel, dan mengurangi salah satu variabel independen yang memiliki korelasi tinggi dari model. (Ghozali dan Ratmoko, 2013).

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan kesalahan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Tabel *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dL \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$dL < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali dan Ratmoko (2013)

Keterangan:

dL: *durbin watson lower/* batas bawah

dU: *durbin watson upper/* batas atas

Pengobatan autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dari kesalahan spesifikasi model seperti adanya variabel penting yang tidak dimasukkan dalam model atau fungsi persamaan regresi yang tidak benar. Apabila kesalahan terdapat pada spesifikasi model maka dapat dilakukan koreksi dengan menambahkan variabel penting tersebut ke dalam penelitian dan memperbaiki persamaan regresinya. Namun apabila memang terjadi *pure autocorrelation* maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan transformasi data. (Ghozali dan Ratmoko, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka artinya terjadi heteroskedastisitas dan apabila tetap maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik apabila terdapat homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Adanya heteroskedastisitas pada model regresi menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan *standar error* dari model regresi menjadi bias. Hal ini akan menyebabkan nilai *t statistic* dan F hitung menjadi bias dan akhirnya pengujian kesimpulan untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika probabilitas signifikansi $> 5\%$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Apabila terjadi heteroskedastisitas hal yang dapat dilakukan adalah: a) melakukan transformasi logaritma, b) melakukan transformasi pada model regresi caranya dengan membagi model regresi salah satu variabel independen yang digunakan dalam model. (Ghozali dan Ratmoko, 2013).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menurut Ghozali dan

Ratmoko (2013) dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, uji F dan uji t.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependennya. Koefisien determinasi secara umum digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Interval nilai R^2 antara 0 dan 1. Semakin kecil R^2 (mendekati 0) maka variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen, dan semakin besar R^2 (mendekati 1) artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) adalah bahwa semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Toleransi kesalahan pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak apabila nilai probabilitas F-statistik $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
- b. H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima apabila nilai probabilitas F-statistik $< 0,05$ atau terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kepemilikan institusional, *free cash flow*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau pengujian secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menganggap bahwa variabel independen lainnya konstan/tetap. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria $H_0 : b = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dan $H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.